

**PENGARUH TINGKAT KECUKUPAN MODAL, RISIKO KREDIT,
RISIKO PASAR, RISIKO OPERASIONAL, DAN RISIKO LIKUIDITAS
TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA**

(Skripsi)

**Oleh:
Adika Ghalih Prana Aji
1911031036**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

**PENGARUH TINGKAT KECUKUPAN MODAL, RISIKO KREDIT,
RISIKO PASAR, RISIKO OPERASIONAL, DAN RISIKO LIKUIDITAS
TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA**

Oleh:

Adika Ghalih Prana Aji

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Lampung**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

ABSTRACT

The Influence of Capital Adequacy, Credit Risk, Market Risk, Operational Risk, and Liquidity Risk on Bank Profitability in Indonesia

By

Adika Ghalih Prana Aji

This study aims to analyze the effects of Capital Adequacy Ratio (CAR), Credit Risk (NPL), Market Risk (NIM), Operational Risk (BOPO), and Liquidity Risk (LDR) on the profitability (ROA) of conventional banks in Indonesia for the 2022-2023 period. The data used are secondary data sourced from financial reports obtained from the official websites of the Financial Services Authority (OJK) and related companies. The sample consists of 65 conventional banks selected using purposive sampling, with a total of 130 observations. The results of multiple linear regression analysis indicate that NPL, BOPO, and LDR have a significant negative effect on ROA, while NIM has a significant positive effect. CAR has no significant effect on ROA. This study emphasizes the importance of effective risk management in supporting bank profitability, aligning with core capital-based grouping policies (KBMI) regulated by POJK No. 12/POJK.03/2021. Banks with efficient risk management are more likely to enhance profitability.

Keywords: *Capital adequacy ratio, credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, profitability, conventional banks*

ABSTRAK

PENGARUH TINGKAT KECUKUPAN MODAL, RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR, RISIKO OPERASIONAL, DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA

Oleh

Adika Ghalih Prana Aji

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kecukupan modal (CAR), risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), risiko operasional (BOPO), dan risiko likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) bank konvensional di Indonesia periode 2022-2023. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan perusahaan terkait. Sampel penelitian terdiri dari 65 bank konvensional yang dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan total 130 observasi. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa NPL, BOPO, dan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan NIM berpengaruh positif signifikan. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian ini menyoroti pentingnya pengelolaan risiko yang efektif dalam mendukung profitabilitas bank, sejalan dengan kebijakan pengelompokan berdasarkan modal inti (KBMI) yang diatur dalam POJK Nomor 12/POJK.03/2021. Bank yang mampu mengelola risiko secara efisien lebih berpeluang meningkatkan profitabilitas.

Kata Kunci: Tingkat kecukupan modal, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, profitabilitas, bank konvensional

Judul Skripsi

**: PENGARUH TINGKAT KECUKUPAN MODAL,
RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR, RISIKO
OPERASIONAL, DAN RISIKO LIKUIDITAS
TERHADAP PROFITABILAS PERBANKAN DI
INDONESIA**

Nama Mahasiswa

: Adika Ghali Prana Aji

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1911031036

Program Studi

: Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



1. Komisi Pembimbing

Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak., Ak., CPA.

NIP: 19881124 201504 2004

2. Ketua Jurusan

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Dr. Agrianti Komalasari'.

Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.

NIP 19700801 199512 2001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Widya R.E Putri, S.E., M.S.Ak., Ak., CPA.



Penguji Utama : Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA.



Penguji Kedua : Neny Desriani, S.E., M.Sc., Ak.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 14 Februari 2025

SURAT PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Adika Ghalih Prana Aji
NPM : 1911031036
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Lampung

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

“Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia”

telah ditulis dengan sungguh sungguh dan merupakan hasil karya sendiri, bukan jiplakan hasil karya orang lain dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lainnya. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini belum pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain kecuali yang diacu secara tertulis dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 17 Februari 2025
Yang Menyatakan,



Adika Ghalih Prana Aji
NPM. 1911031036

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandarlampung pada tanggal 15 Mei 2001 dengan nama lengkap Adika Ghalih Prana Aji sebagai anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Bambang Luluk SWA dan Ibu Rubiyati. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 2 Palapa Bandarlampung pada tahun 2007-2013. Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Bandarlampung pada tahun 2013-2016, dan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA YP Unila pada tahun 2016 - 2019.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2019. Selama menjadi mahasiswa, penulis tergabung menjadi Anggota Bidang 2 Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA) Periode 2020/2021. Selain itu, penulis juga aktif sebagai anggota PILAR pada periode 2020/2021.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulis skripsi ini. Shalawat serta salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini untuk:

Kedua Orang Tuaku tercinta Ayahanda Bambang Luluk SWA dan Ibunda Rubiyati

Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tidak terbatas. Selalu mendoakanku, menasihati, dan mendukungku untuk menggapai impianku. Semoga Allah memberikan perlindungan baik di dunia dan akhirat, Aamiin.

Kakak tersayang Ghaluh Tasya Mustika Putri

Terima kasih telah membantu mencapai impianku serta memberikan doa, dukungan, dan motivasi. Semoga Allah membalas dengan yang lebih baik.

Untuk seluruh keluarga dan sahabat seperjuanganku, yang telah memberikan dukungan, nasihat, dan motivasi tiada henti dalam susah maupun senang.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

Q.S. Al-Insyirah: 6

“Ridho Allah SWT bergantung dari ridho kedua orang tua dan kemurkaan Allah
SWT bergantung dari kemurkaan orang tua”

HR. Tirmidzi

“Kalau bisa sempurna, kenapa harus cukup?”

Penulis

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrahiim,

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan, do’a, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc. Akt. selaku Sekertaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak., Ak., CPA. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan nasihat, bimbingan, saran dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran, kritik, motivasi, dalam menyelesaikan skripsi dan memberikan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
6. Ibu Neny Desriani, S.E., M.Sc., Ak. selaku Dosen Penguji Kedua yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.

7. Bapak Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt., CA. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan proses belajar.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
9. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dan pelayanan yang baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman Luksi, Udo, Itang, Rivan, Galang, Gilenk, Okri, Inggit, Daffa, dan seluruh anggota Calon Suami serta Akt19 terimakasih atas bantuan dan dukungan, menjadi teman belajar baik pengetahuan ataupun kehidupan.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga besar harapan penulis akan kritik dan saran guna menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat dikemudian hari.

Bandarlampung, 17 Februari 2025
Yang Menyatakan,



Adika Ghalih Prana Aji
NPM. 1911031036

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 <i>Stewardship Theory</i>	10
2.1.2 Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI).....	11
2.1.3 Profitabilitas.....	14
2.1.4 Tingkat Kecukupan Modal.....	15
2.1.5 Risiko Kredit.....	16
2.1.6 Risiko Pasar	17
2.1.7 Risiko Operasional.....	19
2.1.8 Risiko Likuiditas.....	20
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Hipotesis Penelitian.....	27
2.3.1 Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas	27
2.3.2 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas	28
2.3.3 Pengaruh Risiko Pasar terhadap Profitabilitas.....	30
2.3.4 Pengaruh Risiko Operasional terhadap Profitabilitas	31
2.3.5 Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas	32
2.4 Kerangka Penelitian.....	33
III. METODE PENELITIAN	34
3.1 Populasi dan Sampel.....	34
3.2 Jenis dan Sumber Data	35

3.3	Metode Pengumpulan Data	35
3.4	Operasionalisasi Variabel	35
3.4.1	Variabel Independen	35
3.4.2	Variabel Dependen	38
3.5	Metode Analisis Data	39
3.5.1	Statistik Deskriptif	39
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	39
3.5.3	Analisis Regresi Linear Berganda	41
3.5.4	Uji Hipotesis	41
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	43
4.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	44
4.2.1	Tingkat Kecukupan Modal	45
4.2.2	Risiko Kredit	45
4.2.3	Risiko Pasar	46
4.2.4	Risiko Operasional	47
4.2.5	Risiko Likuiditas	48
4.2.6	Profitabilitas	48
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik	49
4.3.1	Uji Normalitas	49
4.3.2	Uji Multikolinearitas	50
4.3.3	Uji Autokorelasi	51
4.3.4	Uji Heterokedastisitas	52
4.4	Analisis Regresi Linear Berganda	52
4.5	Hasil Uji Hipotesis	54
4.5.1	Uji Koefisien Determinasi	54
4.5.2	Uji Kelayakan Model (Uji F)	55
4.5.3	Uji Parsial	56
4.6	Pembahasan	57
4.6.1	Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas	57
4.6.2	Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas	59
4.6.3	Pengaruh Risiko Pasar terhadap Profitabilitas	60
4.6.4	Pengaruh Risiko Operasional terhadap Profitabilitas	61
4.6.5	Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas	62

V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Keterbatasan Penelitian	65
5.3 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1 Hasil Seleksi Sampel.....	34
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan dengan Nilai Ekstrem.....	43
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedatisitas menggunakan Uji Glejser.....	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	53
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	55
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	55
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	33
Gambar 4.1 Hasil Pengujian Normalitas Probability Plot.....	49

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian suatu negara, yang berperan dalam menggerakkan roda ekonomi melalui penyaluran kredit, penghimpunan dana masyarakat, serta menyediakan berbagai layanan keuangan lainnya. Bank bertindak sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menyalurkan dana dari penabung kepada peminjam, mendukung kegiatan ekonomi seperti investasi bisnis dan pembangunan infrastruktur. Selain itu, bank menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan yang kemudian diinvestasikan kembali ke dalam perekonomian, serta menyediakan layanan keuangan lainnya yang memfasilitasi transaksi ekonomi sehari-hari dan perdagangan internasional. Stabilitas dan kinerja keuangan perbankan menjadi perhatian utama bagi para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, investor, dan masyarakat luas. Seiring dengan dinamika perekonomian, berbagai kebijakan diimplementasikan untuk menjaga kesehatan dan efisiensi industri perbankan.

Pada tahun 2021, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui POJK Nomor 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum memperkenalkan pengelompokan baru untuk perusahaan perbankan berdasarkan modal inti yang dimiliki masing-masing bank. Pengelompokan ini dikenal dengan sebutan Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI), yang menggantikan sistem sebelumnya yang dikenal sebagai Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU). Penelitian oleh Iklilatul et al. (2024) menunjukkan bahwa regulasi yang tepat menjadi kunci meningkatkan stabilitas sistem keuangan dan memacu pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia. OJK menetapkan empat kategori pengelompokan bank yang berlaku untuk semua Bank Umum, Kantor Cabang Bank Luar Negeri (KCBLN), dan bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara Syariah. Dalam konteks ini, kebijakan berbasis klaster KBMI memungkinkan OJK untuk menyesuaikan pengawasan dan regulasi berdasarkan tingkat risiko dan profil modal bank,

sehingga menciptakan lingkungan yang lebih stabil dan sehat untuk industri perbankan. Pengelolaan risiko yang baik tidak hanya penting untuk menjaga kelangsungan hidup bank dalam kondisi ekonomi yang fluktuatif, tetapi juga untuk memastikan stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan.

Kebijakan ini dibuat untuk menyelaraskan standar permodalan bank dengan kebutuhan pasar yang dinamis serta meningkatkan daya tahan dan stabilitas sistem perbankan nasional. Studi oleh Hassan (2020) mengungkapkan bahwa pengawasan yang lebih ketat dan persyaratan modal yang lebih tinggi umumnya mendorong pertumbuhan produktivitas di perbankan. Dengan pendekatan klaster ini, kebijakan OJK dapat dirancang untuk lebih akurat menargetkan masalah spesifik yang dihadapi oleh bank dalam berbagai kelompok modal, sehingga menghasilkan kebijakan yang lebih efektif dan tepat sasaran. Modal inti yang kuat sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan bank dan sistem perbankan secara keseluruhan. Kebijakan regulator yang mensyaratkan modal inti yang lebih tinggi diharapkan dapat meningkatkan resiliensi bank terutama dalam menghadapi guncangan ekonomi dan krisis (Perdana 2023).

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 membawa dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor ekonomi, termasuk perbankan. Penurunan aktivitas ekonomi secara drastis menyebabkan peningkatan jumlah kredit bermasalah dan menekan profitabilitas bank. Penelitian oleh Demirgüç-Kunt et al. (2021) menunjukkan bahwa bank dengan struktur permodalan yang lebih kuat memiliki ketahanan yang lebih baik dalam menghadapi krisis ini. Dalam situasi ini, kebijakan KBMI menjadi semakin relevan sebagai alat untuk meningkatkan ketahanan finansial bank. Dengan modal inti yang kuat, bank diharapkan mampu menyerap kerugian tak terduga dan tetap menjaga stabilitas keuangan mereka. Penelitian oleh Pervez et al. (2023) mendukung hal ini dengan menemukan bahwa bank yang memiliki posisi modal yang kuat lebih mampu menyerap kerugian dan melanjutkan aktivitas pemberian pinjaman, yang membantu menjaga profitabilitas mereka dimasa krisis.

Selain itu, POJK Nomor 13/POJK.03/2021 mengatur tentang penyelenggaraan produk baru bank umum, yang semakin menuntut bank untuk memiliki manajemen risiko yang lebih baik, terutama dalam menghadapi risiko kredit, risiko pasar, dan

risiko operasional. Bank yang ingin memperkenalkan produk baru harus memastikan bahwa produk tersebut dapat dikelola dengan baik dari sisi risiko dan hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi bank untuk menyeimbangkan antara inovasi dan pengelolaan risiko. Bahkan, dalam peraturan ini OJK dapat memerintahkan bank untuk menghentikan produknya apabila bank tidak menerapkan manajemen risiko yang memadai atas produk bank yang diselenggarakan. Maka penerapan manajemen risiko yang efektif akan berdampak langsung pada profitabilitas bank, karena bank yang mampu mengidentifikasi dan mengelola risiko dengan baik cenderung memiliki kinerja yang lebih stabil dan menguntungkan.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja sebuah bank yang menggambarkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari operasional yang dijalankan. Profitabilitas tidak hanya mencerminkan seberapa efisien suatu bank dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, tetapi juga mencerminkan daya saing dan kesehatan keuangan bank itu sendiri. Terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas, di antaranya adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Pada penelitian ini, rasio *Return on Assets* (ROA) dipilih sebagai indikator utama profitabilitas karena menjadi tolak ukur utama keberhasilan perusahaan dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efisiensi bank dalam menggunakan total aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba (Anisa & Anwar, 2021). ROA mengukur seberapa efektif bank dalam mengelola sumber daya yang ada, tanpa terpengaruh oleh struktur modal atau tingkat utang. Oleh karena itu, penggunaan ROA lebih relevan untuk menilai kinerja profitabilitas bank di Indonesia secara keseluruhan, mengingat perbedaan struktur modal antar bank yang dapat memengaruhi hasil perhitungan ROE.

Profitabilitas bank sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam mengelola risiko, yang mencakup risiko kredit, risiko pasar, operasional, dan risiko likuiditas. Bank yang tidak mampu mengelola risiko-risiko ini dengan baik cenderung menghadapi potensi kerugian yang dapat mengurangi laba atau bahkan menyebabkan kerugian yang lebih besar (Pratiwi & Kurniawan, 2018). Di sisi lain, tingkat kecukupan modal juga memainkan peran yang signifikan dalam mendukung

profitabilitas bank. Modal yang cukup tidak hanya memberikan perlindungan terhadap potensi kerugian, tetapi juga menciptakan kepercayaan bagi investor, deposan, dan regulator. Tingkat kecukupan modal yang baik memungkinkan bank untuk tetap kompetitif dan memenuhi ketentuan regulasi.

Tingkat Kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kecukupan modal bank dalam menanggung risiko kerugian dari aktivitas operasionalnya. Rasio ini membandingkan modal yang dimiliki bank dengan aset tertimbang menurut risiko dan digunakan untuk memastikan bahwa bank memiliki cukup modal untuk menutupi risiko dan menjaga stabilitas keuangannya. CAR penting karena berfungsi sebagai indikator utama stabilitas finansial dan kemampuan bank untuk menahan kerugian yang tak terduga. Regulator perbankan menetapkan ambang batas minimum CAR untuk memastikan bank memiliki penyangga modal yang cukup untuk menghadapi risiko dan menghindari kegagalan sistemik. Penelitian Anggraini & Aisjah (2024) dan Munggar & Maria (2021) menunjukkan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Risiko kredit pada penelitian ini diukur dengan Non-Performing Loan (NPL), yang digunakan untuk menilai sejauh mana bank dapat mengelola risiko kegagalan pembayaran dari nasabah. NPL mengukur proporsi pinjaman yang tidak dapat dibayar kembali oleh peminjam dalam waktu yang telah disepakati. Semakin tinggi NPL, semakin besar pula risiko yang dihadapi oleh bank, yang dapat mempengaruhi kestabilan keuangan dan menurunkan profitabilitas bank. Penurunan pendapatan ini juga akan secara langsung mempengaruhi tingkat profitabilitas yang diterima oleh bank, yang dapat menyebabkan bank mengalami kerugian atau bahkan bangkrut (Gunawan & Maimunah, 2021). Menurut Munggar & Maria (2021) NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi rasio NPL, semakin besar pula kerugian yang ditanggung oleh bank, yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Mawarti & Keristin (2024) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun, penelitian oleh Anggraeni & Manda (2022) menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang mungkin disebabkan oleh kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit

dan cadangan kerugian yang cukup untuk mengatasi pinjaman bermasalah. Oleh karena itu, meskipun NPL sering dikaitkan dengan penurunan profitabilitas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap profitabilitas dapat bervariasi tergantung pada kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit.

Risiko pasar pada penelitian ini diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM), yang digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh bank dari selisih antara bunga yang diterima dari pinjaman dan bunga yang dibayar kepada deposan. NIM mencerminkan efisiensi bank dalam mengelola pendapatan bunga dan risiko pasar yang timbul dari fluktuasi suku bunga atau perubahan kondisi pasar lainnya. Semakin tinggi NIM maka semakin besar pula potensi pendapatan bunga yang dapat diperoleh bank yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas. Menurut Mawarti & Keristin (2024) NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan NIM yang berasal dari pengelolaan risiko pasar yang baik dapat meningkatkan laba bersih bank. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Mosey et al. (2018) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam mengelola selisih bunga menjadi faktor penting dalam menentukan kinerja finansial dan stabilitas jangka panjang. Oleh karena itu, NIM dapat dianggap sebagai indikator yang penting untuk menilai kinerja bank dalam menghadapi risiko pasar, di mana pengelolaan yang efisien dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas.

Risiko operasional dengan proksi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk menilai efisiensi bank dalam mengelola biaya operasional yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan operasional. BOPO dihitung dengan membandingkan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional yang diperoleh bank. Semakin tinggi rasio BOPO, semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan bank untuk menghasilkan pendapatan, yang dapat menurunkan profitabilitas. Menurut Sukma et al. (2019) BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio BOPO maka semakin buruk efisiensi operasional bank yang pada akhirnya dapat mengurangi laba bersih. Penelitian serupa oleh Jahrotunnopus & Manda (2021) juga menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang menegaskan pentingnya pengelolaan biaya operasional yang efisien untuk menjaga kinerja keuangan bank. Oleh karena itu, bank yang dapat menurunkan BOPO melalui pengelolaan biaya operasional yang lebih baik akan memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan profitabilitas.

Risiko likuiditas pada penelitian ini diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang mana rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana bank dapat mengelola dan menyeimbangkan antara pemberian kredit dan menjaga likuiditas yang cukup. LDR mengukur proporsi dana yang disalurkan oleh bank dalam bentuk pinjaman dibandingkan dengan dana yang diterima dari nasabah melalui simpanan. Semakin tinggi LDR, semakin besar jumlah dana yang disalurkan sebagai kredit dibandingkan dengan simpanan, yang dapat meningkatkan risiko likuiditas jika bank tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kegunaan utama LDR adalah untuk memastikan bahwa bank tidak hanya mampu menyalurkan kredit dengan baik, tetapi juga memiliki cadangan likuiditas yang cukup untuk menghadapi penarikan dana atau kebutuhan mendesak lainnya, menjaga stabilitas keuangan bank dalam jangka pendek. Menurut Kusnadi & Sukartaatmadja (2022) terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara LDR terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi LDR, semakin besar pula risiko yang dihadapi bank dalam mengelola likuiditas, yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas. Meskipun LDR yang tinggi menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit secara efektif, namun jika bank tidak dapat mengelola risiko likuiditas dengan baik, hal ini dapat mengganggu kestabilan keuangan dan mengurangi potensi laba. Oleh karena itu, pengelolaan LDR yang optimal sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan kredit dan stabilitas likuiditas, yang pada gilirannya mempengaruhi profitabilitas bank. Penelitian yang dilakukan Prayogi et al. (2024) menunjukkan adanya pengaruh secara negatif dan tidak signifikan risiko likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas. Hal ini berarti LDR tidak dapat memengaruhi ROA, tetapi jika LDR memiliki nilai yang tinggi maka akan mempengaruhi nilai profitabilitas sehingga pendapatan laba bersih dan total aset akan mengalami penurunan. Hasil berbeda ditunjukkan penelitian oleh Parulian &

Bebasari (2024) dimana risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, penulis ingin menganalisis pengaruh tingkat kecukupan modal, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas pada bank di Indonesia selama periode 2022-2023. Setiap faktor ini memiliki peran penting dalam menentukan kinerja dan stabilitas bank. Oleh karena itu, analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana pengelolaan berbagai jenis risiko tersebut dapat memengaruhi profitabilitas bank-bank di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Apakah tingkat kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia?
2. Apakah risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia?
3. Apakah risiko pasar berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia?
4. Apakah risiko operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia?
5. Apakah risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh risiko pasar terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh risiko operasional terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literasi teori keagenan mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat kecukupan modal, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia.

2. Manfaat empiris

Secara empiris, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi studi empiris sebelumnya mengenai pengaruh tingkat kecukupan modal, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia.

3. Manfaat praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini memberikan manfaat bagi bank dalam meningkatkan pengelolaan risiko mereka, termasuk risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, dan tingkat kecukupan modal yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen bank dalam mengevaluasi dan merancang strategi pengelolaan risiko yang lebih baik untuk memaksimalkan laba dan menjaga stabilitas keuangan jangka panjang. Selain itu, penelitian ini juga memberikan dasar bagi bank untuk mengembangkan langkah-langkah proaktif dalam menghadapi tantangan operasional dan risiko, sehingga

mampu meningkatkan daya saing di industri perbankan yang semakin kompetitif.

b. Bagi Investor

Bagi investor, penelitian ini menjadi referensi penting dalam memahami bagaimana pengelolaan risiko oleh bank dapat memengaruhi profitabilitas mereka. Informasi ini membantu investor dalam menilai stabilitas keuangan bank dan risiko yang melekat pada investasi mereka. Dengan hasil penelitian ini, investor dapat mengambil keputusan investasi yang lebih tepat dengan memilih bank yang memiliki pengelolaan risiko yang efektif, sehingga dapat memitigasi risiko portofolio mereka. Selain itu, wawasan tentang hubungan antara risiko dan profitabilitas bank memberikan panduan bagi investor untuk mengidentifikasi bank yang mampu memberikan pengembalian yang lebih stabil dan berkelanjutan.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini juga bermanfaat bagi pemerintah, khususnya regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam mengevaluasi dan memperbaiki kebijakan pengelolaan risiko di sektor perbankan. Hasil penelitian dapat digunakan untuk memastikan bahwa regulasi yang ada efektif dalam mendorong bank untuk mengelola risiko dengan baik yang pada akhirnya berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan nasional. Selain itu, pemerintah dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai panduan dalam merancang kebijakan yang lebih relevan dan strategis guna mengantisipasi potensi krisis perbankan di masa depan, serta memastikan keberlanjutan sektor perbankan di Indonesia.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Stewardship Theory*

Teori *stewardship* mengilustrasikan bahwa manajemen dalam suatu organisasi lebih fokus pada pencapaian tujuan-tujuan utama organisasi daripada sekadar mengejar kepentingan pribadi. Teori ini mengasumsikan adanya keterkaitan erat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi secara keseluruhan. Kesuksesan tersebut tercermin dalam upaya memaksimalkan utilitas bagi seluruh kelompok, baik para pemilik modal (*principals*) maupun manajemen (*steward*). Dengan memaksimalkan utilitas kelompok ini, teori ini percaya bahwa kepentingan individu yang menjadi bagian dari organisasi juga akan tercapai. Teori ini didesain bagi para peneliti untuk mengkaji situasi dimana para eksekutif dalam perusahaan sebagai steward yang termotivasi untuk bertindak demi kepentingan terbaik para prinsipal (Donaldson & Davis, 1991).

Teori *stewardship* mengemukakan bahwa dalam pengelolaan organisasi menekankan pada penciptaan harmonisasi antara pemilik modal dan pengelola modal untuk mencapai tujuan yang sama (Anton, 2010). Pendekatan ini bertujuan memastikan bahwa kedua belah pihak bekerja sama dengan harmonis, dengan pemilik modal memberikan kepercayaan dan otonomi kepada pengelola modal. Dalam situasi dimana terdapat perbedaan kepentingan antara *steward* dan prinsipal, steward akan berupaya untuk bekerja sama mengikuti arahan yang selaras dengan kepentingan pemegang saham daripada menentangnya. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan bersama, yang dianggap sebagai pendekatan rasional dalam melindungi dan memaksimalkan kinerja organisasi (Oktavianie, 2022).

Peran manajer sebagai *steward* diharapkan untuk memprioritaskan keberhasilan kolektif daripada kepentingan pribadi, sehingga tindakan mereka mencerminkan komitmen terhadap kesejahteraan organisasi secara keseluruhan. *Stewardship Theory* ini mengasumsikan bahwa terdapat hubungan erat antara

keberhasilan organisasi dan kinerja perusahaan, sehingga fungsi utilitas akan maksimal. *Steward* yang dengan sukses dapat meningkatkan kinerja perusahaan akan mampu memenuhi sebagian besar organisasi yang lain, karena sebagian besar pemegang saham mendapatkan manfaat dari peningkatan kesejahteraan yang dicapai oleh organisasi. Oleh karena itu, *steward* yang berorientasi pada kepentingan organisasi termotivasi untuk memaksimalkan kinerja perusahaan, disamping dapat memberikan kepuasan kepada kepentingan *shareholder* (Anton, 2010).

Teori *stewardship* menjadi kerangka kerja yang tepat karena penelitian berfokus pada bagaimana manajemen mengelola modal dan risiko tanpa adanya konflik dengan principal. Rasio-rasio yang digunakan mencerminkan keputusan manajemen yang bertanggung jawab, seperti menjaga stabilitas modal (CAR), mengelola risiko kredit (NPL), memaksimalkan pendapatan bunga (NIM), meningkatkan efisiensi operasional (BOPO), dan menjaga likuiditas (LDR). Semua aspek ini menggambarkan upaya manajemen untuk mencapai tujuan organisasi yang berkelanjutan. Selain itu, teori *stewardship* mendukung gagasan bahwa manajemen bank tidak hanya berorientasi pada hasil jangka pendek, tetapi juga berfokus pada pencapaian tujuan jangka panjang, seperti stabilitas keuangan dan pertumbuhan profitabilitas. Hal ini sesuai dengan konteks penelitian, di mana rasio-rasio tersebut digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen dalam mendukung profitabilitas (ROA) di bawah kebijakan yang memberikan fleksibilitas lebih besar. Teori *stewardship* memberikan kerangka yang kuat untuk memahami peran manajemen dalam mengelola modal dan risiko secara bertanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks penelitian ini, teori ini menjelaskan bahwa manajemen yang diberdayakan dengan otonomi dan kepercayaan cenderung lebih termotivasi untuk mengelola CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR secara efisien dan bertanggung jawab, yang pada akhirnya mendukung peningkatan profitabilitas bank.

2.1.2 Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI)

Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI) merupakan aturan terbaru yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengubah aturan

pengelompokan bank sebelumnya dari Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU). Peraturan ini tertuang dalam Peraturan OJK terbaru yaitu POJK Nomor 12/POJK.03/2021 tentang bank umum yang ditetapkan pada 30 juli 2021. Dalam aturannya, Otoritas Jasa Keuangan (2021) mengelompokkan KBMI atas empat kelompok yaitu.

1. KBMI 1 merupakan bank dengan modal inti sampai dengan Rp6.000.000.000.000 (enam triliun rupiah)
2. KBMI 2 merupakan bank dengan modal inti lebih dari Rp6.000.000.000.000 (enam triliun rupiah) sampai dengan Rp14.000.000.000.000 (empat belas triliun rupiah)
3. KBMI 3 merupakan bank dengan modal inti lebih dari Rp14.000.000.000.000 (empat belas triliun rupiah) sampai dengan Rp70.000.000.000.000 (tujuh puluh triliun rupiah); dan
4. KBMI merupakan bank dengan modal inti lebih dari Rp70.000.000.000.000 (tujuh puluh triliun rupiah).

Modal inti menjadi elemen penting dalam menilai kekuatan finansial suatu bank, karena mencerminkan kemampuan bank untuk menanggung kerugian dan mendukung operasionalnya. KBMI bertujuan untuk memastikan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk mendukung kegiatan usahanya, menanggung risiko, dan menghadapi kondisi ekonomi yang tidak menentu. Dengan klasifikasi berdasarkan modal inti, otoritas pengawas dapat lebih mudah memantau dan mengelola risiko sistemik dalam sektor perbankan, sehingga meningkatkan stabilitas keuangan secara keseluruhan. KBMI juga membantu bank dalam mengelola risiko dengan lebih baik, termasuk risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, karena bank dengan modal inti yang lebih besar cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menyerap kerugian.

Menurut standar internasional yang ditetapkan oleh Komite Basel (Basel Committee on Banking Supervision-BCBS), persyaratan modal minimum dan kecukupan modal (capital adequacy) harus memperhatikan profil risiko secara spesifik untuk setiap bank (BCBS, 2010). Standar ini dirancang agar kebutuhan modal bank dapat mempertimbangkan konteks keuangan makro di mana bank tersebut beroperasi. Bank yang mampu menyediakan struktur modal yang melebihi

persyaratan minimum dan memiliki kecukupan modal yang baik, biasanya dapat mempertahankan jumlah modal yang sesuai dengan risiko agregat yang dihadapi. Oleh karena itu, standar persyaratan minimum modal inti dan capital adequacy banyak diadopsi oleh para regulator perbankan di berbagai negara dan disesuaikan dengan kondisi makro ekonomi di masing-masing negara (Perdana, 2023).

Menurut penelitian oleh Chakroun & Abid (2016), bank yang memiliki struktur modal yang melebihi persyaratan minimum menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menanggulangi risiko agregat, termasuk risiko kredit, pasar, dan operasional. Standar-standar yang ditetapkan oleh Komite Basel, seperti Basel III, menekankan pentingnya capital conservation buffer dan countercyclical buffer untuk melindungi bank dari volatilitas ekonomi. Capital conservation buffer, misalnya, dirancang untuk memastikan bank memiliki modal tambahan selama periode ekonomi yang stabil, yang dapat digunakan untuk menutupi kerugian pada masa krisis. Sementara itu, countercyclical buffer membantu bank memperkuat cadangan modal mereka selama periode pertumbuhan ekonomi untuk menghadapi potensi penurunan siklus ekonomi (BCBS, 2010).

Dalam praktiknya, penerapan standar ini oleh regulator perbankan di berbagai negara membantu menciptakan sistem perbankan yang lebih tangguh dan kurang rentan terhadap guncangan ekonomi. Regulator dapat mengadopsi dan menyesuaikan persyaratan ini sesuai dengan dinamika ekonomi lokal, memastikan bahwa bank dapat beroperasi secara efektif sambil tetap melindungi kepentingan deposan dan menjaga kepercayaan publik. Sehingga, bank dengan modal inti yang kuat tidak hanya dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit tetapi juga berkontribusi pada stabilitas keuangan global secara keseluruhan (Ismail & Indrawati, 2020).

Implementasi kebijakan modal di Indonesia melalui KBMI pada bank-bank tidak hanya diharuskan memenuhi persyaratan modal minimum tetapi juga harus memiliki mekanisme untuk terus memantau dan menyesuaikan modal sesuai dengan perubahan profil risiko mereka. Hal ini termasuk penilaian terhadap aset tertimbang menurut risiko (Risk-Weighted Assets), yang mencerminkan potensi eksposur risiko dari berbagai jenis aset yang dimiliki oleh bank. Dengan demikian, bank yang memiliki modal inti yang memadai lebih mampu menjaga stabilitas

keuangan mereka, terutama dalam menghadapi fluktuasi ekonomi dan ketidakpastian pasar.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan sebuah bank. Sebagai ukuran kinerja keuangan, profitabilitas tidak hanya menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan, tetapi juga menggambarkan efisiensi operasional bank dalam mengelola aset dan liabilitasnya. Bank yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya lebih efisien dalam mengelola biaya, meningkatkan pendapatan, serta memitigasi risiko yang dapat mempengaruhi kinerja finansialnya. Bank dengan keuntungan dapat bertahan lebih baik dalam menghadapi kondisi ekonomi yang buruk dan krisis finansial. Sebagaimana yang dijelaskan dalam PBI No.13/1/PBI/2011 salah satu komponen penilaian tingkat kesehatan bank adalah aspek rentabilitas. Bank yang memiliki profitabilitas tinggi, maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut memiliki kinerja yang baik (Sunaryo et al., 2021).

Proksi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas salah satunya adalah *Return on Assets* (ROA). ROA mengukur seberapa efektif bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien bank dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA sering dianggap sebagai salah satu indikator yang paling umum digunakan untuk menilai profitabilitas bank karena mempertimbangkan seluruh sumber daya yang dimiliki bank yaitu aset. Menurut Anisa & Anwar (2021) ROA dipilih sebagai rasio profitabilitas karena laba bersih atau *net income* merupakan indikator utama yang mengukur sejauh mana suatu perusahaan berhasil dalam mencapai tujuannya. ROA memungkinkan perbandingan yang lebih konsisten antara bank-bank dengan ukuran yang berbeda, karena ROA mengabaikan perbedaan dalam ukuran bank dan lebih fokus pada efisiensi penggunaan aset. Dengan ROA sebagai indikator profitabilitas, bank dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai efisiensi operasional mereka dalam mengelola aset dan risiko.

2.1.4 Tingkat Kecukupan Modal

Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik untuk mendirikan dan membiayai kegiatan usaha bank. Modal sendiri atau *equity fund* terdiri dari dana yang berasal dari penyetoran pemilik dan sumber-sumber lain yang diperoleh secara mandiri oleh bank. Komponen modal ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Modal Inti (Tier 1): Modal utama yang meliputi modal disetor, laba ditahan, dan elemen lain yang mencerminkan kemampuan bank untuk menyerap kerugian.
2. Modal Pelengkap (Tier 2): Modal tambahan yang mencakup cadangan revaluasi, pinjaman subordinasi, dan instrumen keuangan lainnya yang dapat digunakan untuk memperkuat struktur permodalan bank.

Modal yang memadai tidak hanya memastikan kelangsungan operasional bank, tetapi juga berperan dalam menjaga kepercayaan deposan dan stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Menurut Kasmir dalam Hotpartua and Paranita (2020) bahwa perbankan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya memperoleh dana dengan sumber sebagai berikut:

1. Dana yang bersumber dari bank sendiri. Sumber dana dari bank sendiri dalam hal ini adalah setoran awal yang wajib dimiliki sebelum bank tersebut didirikan. Dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 2 tahun 2000 pasal 4 tentang Perbankan Umum dijelaskan untuk mendirikan sebuah bank baru, harus disiapkan dahulu modal awal sebesar Rp 3 Triliun. Dana tersebut juga harus dijamin kepada lembaga penjamin simpanan (LPS), hal ini dibutuhkan untuk mencegah terulangnya kembali peristiwa krisis moneter yang melanda negara Indonesia pada tahun 1998 silam. Sumber dana sendiri menjadi indikator penting dalam menilai tingkat kesehatan. Semakin besar dana yang dimiliki maka semakin besar juga rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) yang menambah kepercayaan masyarakat akan kinerja bank tersebut.
2. Dana Cadangan. Dana cadangan adalah dana yang diperoleh dari laba operasional yang diperoleh namun tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Besaran dana ini disepakati pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan. Biasanya dana ini digunakan untuk menambah modal

tahunan yang akan digunakan suatu bank untuk rencana kerja atau target kerja pada tahun pembukuan berikutnya.

3. Dana yang berasal dari masyarakat. Sumber dana ini dapat dikatakan menjadi sumber dana utama yang sesuai fungsi perbankan, yaitu menghimpun dana masyarakat. Keberhasilan suatu bank dalam menghimpun dana masyarakat dapat memberikan gambaran kepercayaan bank dari masyarakat serta memberikan gambaran tingkat kesehatan perbankan dalam rangka mengelola dana masyarakat tersebut.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal yang dimiliki oleh bank dalam mendukung operasional dan mengantisipasi risiko kerugian. Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal bank dapat melindungi deposan dan kreditor dari potensi risiko yang timbul dalam kegiatan usaha perbankan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013, bank diwajibkan untuk menjaga tingkat CAR minimal sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR).

2.1.5 Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang dialami oleh lembaga keuangan akibat ketidakmampuan debitur atau pihak lain untuk memenuhi kewajiban finansialnya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Otoritas Jasa Keuangan (2022) juga menjelaskan bahwa risiko kredit disebabkan karena adanya kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Kredit perbankan menjadi unsur paling penting dalam aktivitas sektor perbankan, karena dengan penyaluran kredit maka perbankan dapat memperoleh keuntungan yang besar, sehingga dapat dikatakan bahwa kredit perbankan merupakan sumber pendapatan terbesar dari industri keuangan ini. Dalam penelitian ini tingkat risiko kredit diukur dengan *Non-Performing Loan* (NPL), karena dapat dipakai untuk menilai sejauh mana kredit yang bermasalah bisa diisi oleh aset produktif milik perusahaan (Jahrotunnupus & Manda, 2021). NPL merupakan rasio kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan. Semakin tinggi nilai NPL, maka semakin besar risiko kredit yang dihadapi oleh perbankan.

Non-Performing Loan (NPL) sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 18/14/PBI/2016 menetapkan bahwa batas toleransi kelayakan NPL adalah sebesar 5% dari total kredit yang disalurkan oleh perbankan. Oleh karena itu, bank perlu lebih berhati-hati ketika batas ambang ini terlampaui. Kondisi ini dapat menjadi indikasi adanya kelemahan dalam pengelolaan kredit, khususnya dalam aspek penyaluran kredit yang kurang efektif dan efisien, yang jika dibiarkan dapat menimbulkan risiko besar bagi bank. Salah satu penyebab utama meningkatnya risiko kredit adalah banyaknya bank yang menawarkan produk kredit serupa kepada calon debitur, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas kredit secara keseluruhan. Namun, di sisi lain, keberadaan banyak bank juga dapat mendorong peningkatan kinerja perbankan, karena persaingan tersebut dapat menekan tingkat kredit bermasalah. Untuk mengurangi risiko kredit, bank dapat mengambil beberapa langkah, seperti meningkatkan pendapatan dari simpanan deposito, menjaga tingkat risiko operasional tetap rendah, menciptakan keseimbangan antara aset dan liabilitas, serta meningkatkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban (Sudarmanto et al., 2021). Selain itu, bank perlu memastikan kinerja operasional berjalan secara efektif dan efisien. Dengan strategi ini, secara tidak langsung, stabilitas keuangan yang lebih baik dapat tercapai.

2.1.6 Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang timbul akibat perubahan nilai pasar dari instrumen keuangan perbankan yang disebabkan oleh fluktuasi harga pasar seperti suku bunga, nilai tukar mata uang asing, harga saham, atau harga komoditas. Risiko ini memengaruhi posisi keuangan bank terutama dalam hal pendapatan dan nilai portofolio aset. Menurut *Basel Committee on Banking Supervision (BCBS)*, risiko pasar merupakan salah satu risiko utama yang harus dikelola oleh bank untuk menjaga stabilitas dan profitabilitas. Untuk mengelola risiko pasar, bank perlu menerapkan strategi yang terukur dan sesuai dengan eksposur mereka terhadap berbagai faktor pasar. Salah satu pendekatan utama adalah melalui penggunaan instrumen derivatif seperti kontrak berjangka, opsi, atau swap yang dirancang untuk melindungi nilai portofolio dari fluktuasi harga pasar.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015), risiko pasar dibagi menjadi empat kategori risiko yaitu.

1. *Interest Rate Risk* (Risiko Suku Bunga)

Risiko suku bunga merujuk pada kemungkinan terjadinya kerugian akibat pergerakan suku bunga yang bergerak berlawanan dengan posisi yang dimiliki oleh bank atau lembaga keuangan. Perubahan suku bunga ini bisa disebabkan oleh fluktuasi pasar atau keputusan kebijakan moneter yang diterapkan oleh otoritas keuangan. Risiko ini muncul ketika nilai instrumen keuangan dalam posisi trading book terpengaruh oleh perubahan suku bunga yang pada akhirnya dapat memengaruhi harga dan pendapatan bank.

2. *Foreign Exchange* (Risiko Nilai Tukar)

Risiko nilai tukar merujuk pada potensi kerugian yang timbul akibat fluktuasi harga mata uang. Risiko ini biasanya terjadi apabila bank memiliki posisi terbuka dalam valuta asing, yang berarti bank terekspos pada perubahan nilai tukar. Kerugian dapat terjadi ketika nilai tukar mata uang domestik melemah terhadap mata uang asing. Risiko nilai tukar mencakup perubahan nilai posisi yang ada baik dalam trading book maupun banking book, yang disebabkan oleh perubahan nilai tukar mata uang asing, termasuk perubahan harga emas.

3. *Equity Risk* (Risiko Ekuitas)

Risiko ekuitas timbul akibat perubahan harga saham yang mempengaruhi portofolio saham yang dimiliki oleh bank. Risiko ini terjadi karena adanya fluktuasi harga instrumen keuangan yang ada dalam posisi trading book, yang disebabkan oleh perubahan harga saham. Ekuitas yang dimaksud mencakup saham biasa, surat berharga yang dapat dikonversi, serta komitmen untuk membeli atau menjual saham tersebut.

4. Risiko Komoditas

Risiko komoditas merujuk pada potensi kerugian yang timbul akibat fluktuasi harga instrumen keuangan dalam *trading book* dan *banking book* yang disebabkan oleh perubahan harga komoditas. Risiko ini muncul ketika bank memiliki posisi atau terlibat dalam transaksi komoditas seperti produk pertanian, mineral, dan logam berharga. Untuk menghitung risiko komoditas yang berasal dari posisi instrumen keuangan yang terpapar risiko komoditas

oleh perusahaan anak, digunakan metode perhitungan yang sederhana serta metode yang berbasis pada jatuh tempo.

2.1.7 Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang timbul akibat kegagalan proses internal, sistem, atau faktor eksternal yang mempengaruhi kelancaran operasional suatu bank. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022), risiko operasional disebabkan adanya ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Risiko ini dapat memengaruhi kinerja bank secara keseluruhan baik dari segi finansial maupun reputasi, karena dapat mengganggu aktivitas operasional yang vital, seperti pelayanan nasabah, pengelolaan aset, atau penyelesaian transaksi.

Risiko operasional sering kali diukur dengan menggunakan indikator yang terkait dengan jumlah kerugian yang dialami bank akibat insiden operasional atau kegagalan dalam proses internal. Kerugian ini bisa berupa biaya tambahan yang timbul akibat tindakan pemulihan, denda dari regulator, atau kerugian yang terjadi karena penurunan kualitas layanan atau reputasi. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yang menggambarkan rasio antara total biaya operasional yang dikeluarkan bank dengan total pendapatan operasional yang diperoleh. Rasio BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki biaya operasional yang relatif besar dibandingkan dengan pendapatan operasional yang bisa menjadi indikasi adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan operasional dan potensi risiko operasional yang lebih tinggi. Sebaliknya, rasio BOPO yang rendah menunjukkan bahwa bank dapat mengelola biaya operasional dengan lebih efisien. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 nilai rasio BOPO yang ideal berada antara 50% - 75%. Sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia, perbankan harus memiliki BOPO maksimal 85%. Jika sebuah bank memiliki BOPO lebih dari ketentuan Bank Indonesia maka bank tersebut masuk ke dalam kategori tidak sehat dan tidak efisien (Kusnadi & Sukartaatmadja, 2022).

2.1.8 Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang dialami oleh lembaga keuangan akibat ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang telah jatuh tempo (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Dalam konteks perbankan, risiko likuiditas menjadi perhatian utama karena bank beroperasi dengan mengelola arus kas antara penempatan dana nasabah dan kebutuhan pinjaman yang disalurkan. Keterlambatan atau kesulitan dalam memenuhi kewajiban likuiditas dapat memengaruhi reputasi bank dan merusak stabilitas keuangan secara keseluruhan.

Risiko likuiditas diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang menunjukkan sejauh mana bank mengelola pinjaman yang disalurkan dibandingkan dengan simpanan yang dihimpun. Rasio ini menggambarkan likuiditas bank, dimana rasio LDR yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa bank berisiko kekurangan dana likuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, sementara rasio yang terlalu rendah dapat menunjukkan bahwa bank kurang memaksimalkan potensi pendapatan dari penyaluran kredit. Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013, bank wajib menjaga rasio LDR dalam kisaran antara 78% hingga 92%, dengan batasan tersebut bertujuan untuk memastikan bank memiliki kecukupan likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban dan mendukung pertumbuhan kredit yang sehat. Jika rasio LDR melebihi batas atas atau kurang dari batas bawah, bank harus segera melakukan penyesuaian dalam pengelolaan likuiditasnya. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/DKMP bank yang memiliki LDR kurang dari batas bawah LDR target diberikan disinsentif GWM LDR sebesar perkalian antara Parameter Disinsentif Bawah, selisih antara batas bawah LDR Target dan LDR Bank, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah. Bank yang memiliki LDR lebih dari batas atas LDR target dan memiliki KPMM lebih kecil dari KPMM Insentif (saat ini ditetapkan 14%) akan dikenakan disinsentif GWM LDR sebesar perkalian Parameter Disinsentif Atas (saat ini sebesar 0,2), selisih antara LDR bank dan batas atas LDR target, dan DPK dalam Rupiah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dan referensi oleh peneliti.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Jahrotunnopus & Manda (2021)	Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2020	Independen: Risiko Kredit (NPL), Risiko Pasar (NIM), Risiko Operasional (BOPO) Dependen: Profitabilitas (ROA)	Hasil penelitian secara simultan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial risiko kredit tidak berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap profitabilitas, risiko pasar berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas dan risiko operasional berpengaruh signifikan dan

				memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas.
2	Parulian & Bebasari (2024)	Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan	Independen: Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR), Risiko Operasional (BOPO) Dependen: Profitabilitas (ROA)	Hasil penelitian secara parsial NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA
3	Mosey et al. (2018)	Pengaruh Risiko Pasar Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016	Independen: Risiko Kredit (NPL), Risiko Pasar (NIM) Dependen: Profitabilitas (ROA)	Hasil penelitian secara simultan risiko pasar dan risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial variabel risiko pasar berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas dan variabel risiko

				<p>kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.</p>
4	<p>Sukma et al. (2019)</p>	<p>Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Risiko Pasar Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Kategori BUKU 2 Periode 2014-2017</p>	<p>Independen: Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit (NPL), Risiko Pasar (NIM), Risiko Operasional (BOPO)</p> <p>Dependen: Profitabilitas (ROA)</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga dan risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, risiko pasar berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan dana pihak ketiga, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional berpengaruh signifikan</p>

				terhadap profitabilitas.
5	Anggraini & Aisjah (2024)	Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas	Independen: Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR), Tingkat Kecukupan Modal (CAR) Dependen: Profitabilitas (ROA)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas
6	Anggraeni & Manda (2022)	Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Persero Periode 2013-2020	Independen: Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR), Risiko Operasional (BOPO) Dependen: Profitabilitas (ROA)	Secara parsial NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan untuk BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan

				NPL, LDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
7	Mawarti & Keristin (2024)	Pengaruh Risiko Pasar dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Perusahaan	Independen: Risiko Kredit (NPL), Risiko Pasar (NIM) Dependen: Profitabilitas (ROA)	Hasil penelitian secara parsial risiko pasar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan sedangkan risiko kredit berpengaruh negatif signifikan pada profitabilitas. Secara simultan NPL dan NIM mempunyai pengaruh signifikan pada profitabilitas.
8	Lestari & Setianegara (2020)	Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang	Independen: NIM, BOPO, LDR, dan NPL Dependen: Profitabilitas (ROA)	Hasil penelitian secara simultan NIM, BOPO, LDR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial

		Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)		NIM dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
9	Kusnadi & Sukartaatmadja (2022)	Pengaruh <i>Loan To Deposite Ratio</i> dan Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas Bank	Independen: <i>Loan To Deposite Ratio</i> (LDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dependen: Profitabilitas (ROA)	Hasil penelitian secara simultan LDR dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Secara parsial LDR dan BOPO masing masing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
10	Munggar & Maria (2021)	Pengaruh Risiko Kredit Dan Kecukupan Modal Terhadap	Independen: Risiko Kredit (NPL), Kecukupan Modal (CAR)	Hasil penelitian secara parsial risiko kredit memiliki pengaruh negatif dan signifikan

		Profitabilitas	Dependen: Profitabilitas (ROA)	terhadap profitabilitas, sedangkan kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan NPL dan CAR berpengaruh terhadap profitabilitas.
--	--	----------------	--------------------------------------	--

Sumber: Data diolah Peneliti

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas

Dalam kerangka teori *stewardship*, manajemen bank bertindak sebagai penjaga yang berkomitmen untuk mengelola modal secara bertanggung jawab demi kepentingan terbaik organisasi. Teori ini menekankan bahwa manajemen, ketika diberikan otonomi dan kepercayaan, akan lebih termotivasi untuk memastikan bahwa modal yang dimiliki bank digunakan secara optimal untuk menjaga stabilitas keuangan dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Tingkat kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio-CAR*) mencerminkan kemampuan bank untuk menyerap risiko keuangan yang tidak terduga sekaligus menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap kinerja bank. Manajemen yang diberdayakan akan menggunakan CAR untuk mendukung efisiensi operasional, memperkuat struktur permodalan, dan menjaga ketahanan bank terhadap volatilitas ekonomi. Teori *stewardship* berargumen bahwa pengelolaan modal yang tepat menunjukkan tanggung jawab manajemen dalam mendukung stabilitas dan keberlanjutan jangka panjang, bukan hanya untuk mencapai tujuan jangka pendek seperti peningkatan

profitabilitas secara instan. Oleh karena itu, teori ini relevan dalam mendasari hubungan antara tingkat kecukupan modal dan profitabilitas, di mana manajemen diharapkan memanfaatkan modal dengan cara yang mendukung stabilitas organisasi dan daya saing di pasar.

Bukti empiris dari penelitian sebelumnya mendukung hubungan positif antara tingkat kecukupan modal dan profitabilitas bank. Penelitian Anggraini & Aisjah (2024) menemukan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal serupa juga dijelaskan oleh Munggar & Maria (2021), yang menunjukkan bahwa bank dengan tingkat CAR yang lebih tinggi cenderung memiliki profitabilitas yang lebih baik karena mereka memiliki stabilitas finansial yang lebih besar dan lebih mampu menarik minat investor. Penelitian-penelitian ini memperkuat argumen bahwa pengelolaan kecukupan modal yang baik akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja bank, yang pada akhirnya berdampak pada profitabilitas bank itu sendiri.

Tingkat kecukupan modal semakin relevan dalam konteks kebijakan KBMI. Kebijakan ini memberikan batasan yang jelas mengenai kapasitas bank dalam menyalurkan kredit, mengelola risiko, serta mempengaruhi struktur dan pengelolaan modal mereka. Bank yang tergolong dalam kelompok modal inti yang lebih besar, cenderung memiliki kemampuan lebih besar untuk menghadapi risiko-risiko yang timbul dalam kegiatan operasionalnya. Dengan tingkat kecukupan modal yang tinggi, bank dapat mengelola risiko dengan lebih baik sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat daya saing mereka. Oleh karena itu, diharapkan bahwa tingkat kecukupan modal yang lebih tinggi akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank, karena bank dengan modal inti yang lebih besar memiliki sumber daya yang lebih kuat untuk menghadapi tantangan dalam pengelolaan risiko dan tetap mempertahankan kinerja yang optimal.

H1 = Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

2.3.2 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

Risiko kredit dalam perbankan dapat dijelaskan melalui teori *stewardship*, yang menekankan bahwa manajemen bertanggung jawab untuk mengelola risiko dengan

cara yang mendukung stabilitas dan keberlanjutan organisasi. Dalam teori ini, manajemen bertindak sebagai penjaga (*steward*) yang memiliki motivasi intrinsik untuk memastikan bahwa risiko kredit yang diukur melalui *Non-Performing Loan* (NPL) dapat dikelola dengan baik demi kepentingan jangka panjang organisasi. Manajemen yang berorientasi pada *stewardship* akan mengambil langkah-langkah strategis untuk meminimalkan kredit bermasalah, seperti memperketat analisis kredit, memantau portofolio pinjaman, dan menyesuaikan kebijakan pemberian kredit agar sesuai dengan profil risiko nasabah. Ketika NPL berada pada tingkat yang rendah, hal ini menunjukkan bahwa manajemen berhasil menjalankan tanggung jawabnya dalam menjaga kualitas aset bank dan melindungi stabilitas keuangan organisasi. Sebaliknya, tingkat NPL yang tinggi dapat mencerminkan kurang optimalnya pengelolaan risiko kredit, yang berpotensi mengancam kepercayaan pemangku kepentingan dan mengurangi kemampuan bank untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, dalam konteks teori *stewardship*, pengelolaan risiko kredit yang baik bukan hanya mencerminkan tanggung jawab manajemen, tetapi juga menjadi fondasi untuk mendukung profitabilitas jangka panjang.

Penelitian Mawarti & Keristin (2024) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, karena tingginya rasio NPL mencerminkan tingginya tingkat kredit bermasalah yang dapat mengurangi pendapatan bunga bersih dan meningkatkan biaya provisi. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian Munggar & Maria (2021), yang mengindikasikan bahwa bank dengan rasio NPL yang lebih tinggi cenderung mengalami penurunan dalam profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kerugian yang harus ditanggung akibat kredit bermasalah, yang pada gilirannya mengurangi pendapatan dan mengganggu kinerja finansial bank.

Tingkat risiko kredit yang tinggi menunjukkan bahwa bank tidak hanya menghadapi potensi kerugian akibat kredit bermasalah tetapi juga kesulitan dalam menjaga kualitas aset. Bank yang dapat mengelola risiko kredit dengan baik dan menjaga NPL dalam batas yang wajar akan lebih mampu menjaga kestabilan finansial dan profitabilitasnya.

H2 = Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas

2.3.3 Pengaruh Risiko Pasar terhadap Profitabilitas

Risiko pasar, seperti fluktuasi suku bunga, nilai tukar, dan harga instrumen keuangan, dapat memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih (*Net Interest Margin/NIM*). Dalam teori *stewardship* ini, manajemen yang diberdayakan melalui otonomi dan kepercayaan akan lebih proaktif dalam merancang kebijakan yang mampu menyeimbangkan antara pendapatan bunga dan biaya operasional, meskipun berada dalam lingkungan pasar yang tidak menentu. Manajemen yang berorientasi pada *stewardship* akan berfokus pada pengambilan keputusan strategis yang meminimalkan dampak negatif dari fluktuasi pasar terhadap profitabilitas. Contohnya adalah melalui pengelolaan suku bunga yang adaptif, diversifikasi portofolio aset, serta mitigasi eksposur risiko pasar dengan instrumen keuangan yang sesuai. Tindakan ini menunjukkan bahwa manajemen bertindak tidak hanya untuk menjaga stabilitas jangka pendek, tetapi juga untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan, yang pada akhirnya mencerminkan tanggung jawab mereka sebagai steward dalam organisasi.

Penelitian sebelumnya mendukung hipotesis bahwa risiko pasar dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian Hermawan et al. (2021) menemukan bahwa risiko pasar berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, meskipun dengan tingkat determinasi yang rendah. Hal ini disebabkan oleh perbankan yang dapat mengelola fluktuasi pasar dengan baik seperti mengatur posisi valuta asing atau menyesuaikan kebijakan suku bunga, sehingga dapat memanfaatkan perubahan pasar untuk meningkatkan pendapatan. Bank yang mampu memitigasi dampak fluktuasi pasar ini dengan strategi yang tepat tidak hanya dapat melindungi dirinya dari kerugian, tetapi juga memanfaatkan kesempatan untuk meraih keuntungan yang lebih besar. Penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan risiko pasar yang cermat dapat meningkatkan stabilitas dan kinerja bank, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap profitabilitas.

Perbankan yang tergolong dalam kelompok modal inti yang lebih besar biasanya memiliki sumber daya lebih banyak untuk mengelola risiko pasar secara lebih efektif, termasuk menghadapi fluktuasi harga pasar. Dengan demikian, bank yang memiliki modal inti yang cukup dan kemampuan untuk mengelola risiko pasar

dapat menghadapi perubahan pasar dengan lebih baik dan tetap menjaga profitabilitas mereka.

H3 = Risiko Pasar berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

2.3.4 Pengaruh Risiko Operasional terhadap Profitabilitas

Risiko operasional dalam perbankan menjadi indikator penting yang mencerminkan bagaimana manajemen mengendalikan biaya dibandingkan pendapatan yang dihasilkan. Teori ini menekankan bahwa manajemen bertindak sebagai steward yang berkomitmen untuk mengelola sumber daya organisasi dengan fokus pada pencapaian keberlanjutan jangka panjang. Pendekatan *stewardship* dalam pengelolaan risiko operasional tidak hanya berkaitan dengan pengurangan biaya, tetapi juga dengan optimalisasi proses dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan produktivitas. Manajemen yang bertanggung jawab akan mengidentifikasi area operasional yang kurang efisien dan menerapkan solusi strategis untuk mengurangi pemborosan. Langkah-langkah ini memungkinkan bank untuk meningkatkan kinerja keuangan tanpa mengorbankan kualitas layanan, yang pada akhirnya mendukung profitabilitas secara berkelanjutan.

Bukti empiris dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa risiko operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sante et. al. (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa risiko operasional memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap profitabilitas. Mereka menjelaskan bahwa ketika bank mengalami gangguan operasional seperti kesalahan dalam proses bisnis atau masalah teknis yang mengganggu layanan kepada nasabah, maka biaya operasional akan meningkat sehingga mengurangi pendapatan bersih. Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa pengelolaan risiko operasional yang buruk dapat mengganggu kelancaran aktivitas perbankan dan menurunkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba. Dengan demikian, penting bagi bank untuk memiliki strategi yang solid dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko operasional guna menjaga profitabilitas jangka panjang.

H4 = Risiko Operasional berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas

2.3.5 Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas

Teori *stewardship* menunjukkan manajemen bank memiliki tanggung jawab untuk mengelola risiko likuiditas secara bijaksana guna memastikan kelangsungan operasional dan stabilitas keuangan bank. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai indikator kemampuan bank dalam menjaga keseimbangan antara kredit yang disalurkan dengan dana yang dihimpun mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset likuid. Teori ini menekankan bahwa manajemen bertindak sebagai *steward* yang tidak hanya memprioritaskan pencapaian laba jangka pendek, tetapi juga memelihara kesehatan likuiditas bank untuk mendukung keberlanjutan organisasi.

Penelitian Kusnadi & Sukartaatmadja (2022) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, karena tingginya LDR meningkatkan risiko likuiditas, terutama jika terjadi penarikan dana secara mendadak oleh nasabah. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, Rahmawati et al. (2021) juga menyatakan bahwa ketika LDR melebihi batas optimal, bank akan menghadapi tekanan likuiditas yang berpotensi mengganggu stabilitas pendapatan dan meningkatkan biaya pendanaan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen likuiditas yang buruk dapat menghambat kemampuan bank dalam mempertahankan efisiensi operasional dan profitabilitas.

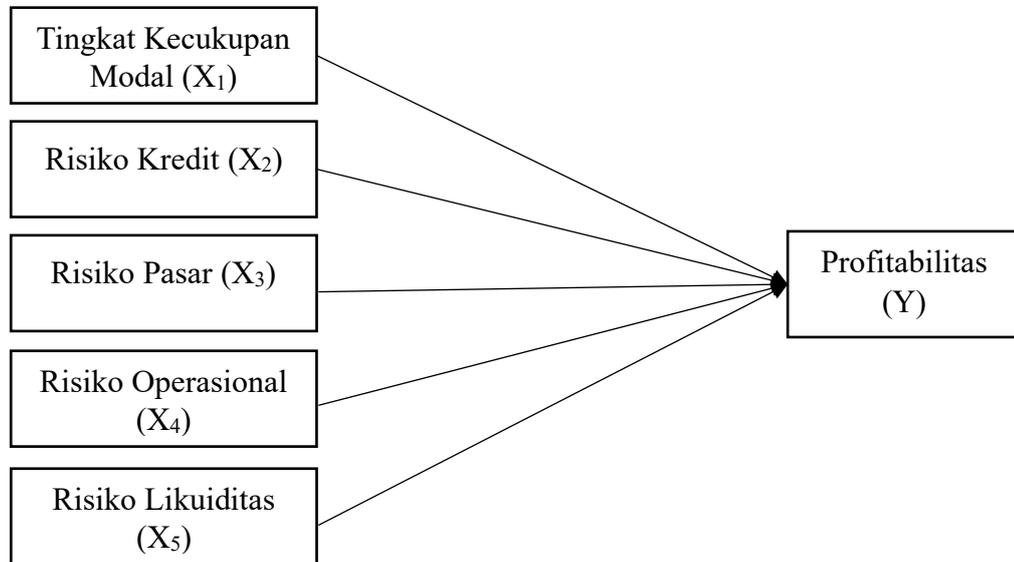
Strategi pengelolaan likuiditas yang lebih disiplin dan adaptif seperti mengontrol LDR dalam batas optimal sesuai ketentuan Bank Indonesia, sangat penting untuk memastikan bank tetap dapat memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengorbankan profitabilitas. Dengan pendekatan ini, bank dapat menjaga kinerja operasionalnya di tengah tantangan kebijakan baru dan persaingan yang semakin ketat.

H5 = Risiko Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas

2.4 Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran hubungan antara variabel dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



III. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan perbankan konvensional yang ada di Indonesia periode 2022-2023. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel yang bertujuan (*purposive sampling*), yaitu metodologi pengambilan sampel dengan pertimbangan karakteristik atau ciri-ciri tertentu. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Seluruh perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia selama periode 2022-2023.
2. Perusahaan perbankan konvensional yang mempublikasi laporan keuangannya secara berturut-turut selama periode 2022-2023.
3. Perusahaan perbankan konvensional yang menyajikan data lengkap yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini secara berturut-turut selama periode 2022-2023.

Sampel akhir yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah 130 observasi yang terdiri dari 65 bank konvensional. Berikut ini rincian perolehan sampel.

Tabel 3.1 Hasil Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Seluruh perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2022-2023.	92
2	Perusahaan perbankan konvensional yang tidak mempublikasi laporan keuangannya secara berturut-turut selama periode 2022-2023.	(0)
3	Perusahaan subsektor perbankan yang tidak menyajikan data lengkap yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini secara berturut-turut selama periode 2022-2023.	(0)
4	Data Outlier	(27)
	Jumlah sampel	65

	Jumlah observasi (jumlah sampel x 2 tahun)	130
--	---	------------

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai jenis data utama. Data sekunder tidak diperoleh langsung oleh peneliti melalui observasi atau eksperimen, melainkan melalui sumber-sumber yang sudah ada. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan website resmi perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam subsektor perbankan konvensional. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan yang sudah dipublikasi dari perusahaan-perusahaan tersebut selama periode 2022 hingga 2023.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumen, yaitu pengumpulan data dengan melakukan pemeriksaan dan penelaahan terhadap dokumen laporan keuangan perusahaan-perusahaan perbankan konvensional pada tahun 2022 hingga 2023.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Mendefinisikan variabel secara operasional berarti menggambarkan atau mendeskripsikan variabel penelitian sedemikian rupa, sehingga variabel tersebut bersifat spesifik (tidak beinterpretasi ganda) dan terukur (Setyawan, 2021). Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen atau biasa dikenal sebagai variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2020). Variabel independen pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Tingkat Kecukupan Modal

Tingkat kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) didefinisikan sebagai kemampuan bank untuk menyerap kerugian yang mungkin timbul dari aset berisiko, sekaligus menjaga stabilitas keuangan. Modal yang digunakan dalam penghitungan CAR terdiri dari dua komponen utama, yaitu modal inti

(Tier 1) dan modal pelengkap (Tier 2). Modal inti mencakup modal disetor, laba ditahan, dan pendapatan komprehensif lain yang telah dikurangi dengan faktor pengurang seperti *goodwill* atau aset pajak tangguhan. Modal pelengkap meliputi cadangan revaluasi aset tetap dan obligasi subordinasi yang memenuhi kriteria tertentu. Sedangkan, Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) mencakup tiga komponen yaitu risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Berdasarkan regulasi Bank Indonesia dan OJK, standar minimal CAR adalah 8%. Formula dari CAR menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP adalah sebagai berikut.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2. Risiko Kredit

Risiko kredit didefinisikan sebagai potensi kerugian yang timbul akibat ketidakmampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya kepada bank. Risiko kredit diukur menggunakan rasio *Non-Performing Loan* (NPL), yang mencerminkan kualitas aset kredit yang dimiliki oleh bank. Rasio NPL dihitung dengan membandingkan jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Kredit Bermasalah mencakup kredit yang tergolong dalam kolektibilitas 3, 4, dan 5, yaitu kredit dalam perhatian khusus, kredit diragukan, dan kredit macet. Kredit-kredit ini dianggap berisiko karena debitur telah menunjukkan ketidakmampuan membayar tepat waktu atau tidak mampu melunasi kredit sepenuhnya. Berdasarkan regulasi Bank Indonesia dan OJK, standar NPL yang sehat untuk bank adalah di bawah 5%. Total Kredit yang diberikan adalah keseluruhan kredit yang telah disalurkan bank, termasuk kredit lancar. Formula dari NPL menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP adalah sebagai berikut.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3. Risiko Pasar

Risiko pasar didefinisikan sebagai potensi kerugian yang dialami bank akibat fluktuasi pasar, khususnya terkait perubahan suku bunga yang memengaruhi

pendapatan bunga bersih. Risiko pasar diukur menggunakan *Net Interest Margin* (NIM), yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktifnya. Rasio NIM dihitung dengan membandingkan pendapatan bunga bersih dengan total aset produktif. Pendapatan Bunga Bersih adalah selisih antara pendapatan bunga yang diperoleh dari aset produktif (seperti pinjaman dan surat berharga) dan biaya bunga yang dikeluarkan untuk kewajiban berbunga (seperti deposito dan pinjaman antarbank). Rata-Rata Aktiva Produktif, berasal dari investasi yang menghasilkan pendapatan tanpa usaha yang signifikan dari pemiliknya, seperti saham, obligasi, sertifikat deposito, wesel, dan sebagainya. Cara menghitung aktiva produktif yaitu dengan mengambil rata-rata saldo aset awal hingga akhir. Formula dari NIM menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP adalah sebagai berikut.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

4. Risiko Operasional

Risiko operasional didefinisikan sebagai potensi kerugian yang timbul akibat ketidakefisienan dalam menjalankan aktivitas operasional bank. Risiko operasional diukur menggunakan rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), yang mencerminkan seberapa efisien bank dalam mengelola biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan. Biaya Operasional mencakup semua biaya yang terkait dengan kegiatan operasional bank, seperti biaya gaji, administrasi, penyusutan, dan biaya lainnya yang mendukung operasional harian bank. Pendapatan Operasional meliputi semua pendapatan yang diperoleh bank dari aktivitas utamanya, termasuk pendapatan bunga, pendapatan jasa, dan pendapatan lain yang berkaitan dengan kegiatan inti bank. Berdasarkan praktik industri perbankan dan regulasi, standar BOPO yang ideal adalah di bawah 85%. Berikut ini rumus BOPO berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul apabila bank tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau tidak dapat mencairkan asetnya dengan cepat tanpa menimbulkan kerugian yang signifikan. Risiko ini terkait dengan kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan dana mendesak, baik untuk menyelesaikan transaksi atau menanggapi penarikan dana nasabah yang tidak terduga. Salah satu cara untuk mengukur risiko likuiditas adalah melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yang menggambarkan seberapa besar dana pihak ketiga yang dihimpun bank digunakan untuk menyalurkan kredit. LDR dihitung dengan membandingkan total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Total kredit yang diberikan merupakan seluruh pinjaman yang telah diberikan oleh bank kepada debitur, termasuk kredit produktif maupun konsumtif. Total Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat dalam bentuk simpanan, seperti tabungan, giro, dan deposito. Berdasarkan regulasi Bank Indonesia (BI) dan OJK, standar rasio LDR yang sehat berada pada kisaran 78% hingga 92%. LDR dibawah 78% menunjukkan bahwa bank kurang optimal dalam menyalurkan kredit, sedangkan LDR diatas 92% menunjukkan bahwa bank memiliki risiko likuiditas yang tinggi karena terlalu banyak menyalurkan kredit dibandingkan dana yang tersedia.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau biasa dikenal variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020). Variabel dependen pada penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Profitabilitas mencerminkan efisiensi bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan, yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank, dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa efektif bank memanfaatkan

sumber daya yang dimilikinya untuk menciptakan pendapatan. Formula dari profitabilitas menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP adalah sebagai berikut,

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah cara atau teknik yang diterapkan untuk mengolah dan memahami data secara teratur dan sistematis. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2020).

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian tes statistik yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linear yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi dasar tertentu. Uji ini penting dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil dari analisis regresi. Beberapa asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedesitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel gangguan atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018). Metode yang digunakan penelitian ini dalam uji normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan signifikansi 0,5. Jika hasil uji

Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang ditunjukkan kurang dari 0,05, data dianggap tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Multikolinieritas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen dalam model memiliki hubungan linear yang kuat, yang dapat menyebabkan kesulitan dalam mengestimasi koefisien regresi dengan akurat. *Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabilitas koefisien regresi yang meningkat karena multikolinieritas. Apabila nilai VIF <10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi.

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika variance residual tetap konstan antara pengamatan disebut homoskedastisitas, sedangkan jika varians bervariasi disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan residu pada periode t dengan kesalahan residu pada periode t-1 dalam model regresi linear. Jika terdapat korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu saling berkaitan. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson

menghasilkan sebuah statistik yang nilainya antara 0 hingga 4. Nilai sekitar 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi, nilai mendekati 0 menunjukkan adanya autokorelasi positif, dan nilai mendekati 4 menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Model ini membantu dalam memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang ada. Analisis linier berganda merupakan perluasan dari analisis linier sederhana, yang hanya melibatkan satu variabel independen. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Profitabilitas
- α : Konstanta
- β : Koefisien regresi
- X_1 : Tingkat Kecukupan Modal
- X_2 : Risiko Kredit
- X_3 : Risiko Pasar
- X_4 : Risiko Operasional
- X_5 : Risiko Likuiditas
- ε : *Error term*

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran proporsi variabilitas variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Uji ini mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol hingga 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi

variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.5.4.2 Pengujian Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menilai signifikansi keseluruhan model regresi. Uji ini memeriksa apakah semua variabel independen secara bersama-sama (serentak) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018) untuk menuji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut.

1. *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada nilai kritis, maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan memengaruhi variabel dependen
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F table, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

3.5.4.3 Pengujian Parsial (Uji t)

Pengujian parsial atau uji t digunakan untuk menilai signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dalam model regresi. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan (Ghozali, 2018). Ketentuan pengambilan keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah sebagai berikut.

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak sehingga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka H_0 diterima sehingga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat kecukupan modal, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas pada bank di Indonesia selama periode 2022-2023. Alat analisis hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu regresi linear berganda. Sehingga dari hasil uji yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Tingkat kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa kewajiban bank untuk memenuhi rasio kecukupan modal minimum sesuai regulasi Bank Indonesia tidak serta-merta meningkatkan profitabilitas. Ketersediaan modal inti cenderung berfungsi sebagai cadangan untuk mengantisipasi risiko, bukan untuk meningkatkan pendapatan bank.
2. Risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Tingginya NPL menunjukkan adanya peningkatan kredit bermasalah, yang mengakibatkan pendapatan bunga bank berkurang dan meningkatnya cadangan kerugian kredit. Hal ini menghambat kinerja keuangan bank dan menekan profitabilitas yang diukur melalui ROA.
3. Risiko pasar (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. NIM yang tinggi mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola aset produktif dan biaya bunga secara efisien, sehingga dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih. Hal ini berdampak positif terhadap profitabilitas bank.
4. Risiko operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Tingginya BOPO menunjukkan adanya inefisiensi operasional, di mana biaya operasional yang besar tidak diimbangi dengan pendapatan yang optimal. Kondisi ini mengurangi laba bersih dan menurunkan ROA sebagai indikator profitabilitas.

5. Risiko likuiditas (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Nilai LDR yang tinggi mencerminkan peningkatan risiko likuiditas, di mana bank menghadapi keterbatasan dana likuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal ini menekan kinerja keuangan bank dan berdampak pada penurunan profitabilitas.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan KBMI berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Kebijakan KBMI sebagai perubahan dalam pengelompokan bank berdasarkan modal inti tidak hanya berfokus pada struktur modal bank, tetapi juga sangat memperhatikan manajemen risiko perbankan. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam POJK Nomor 13/POJK.03/2021 yang menekankan pentingnya pemenuhan kriteria manajemen risiko yang baik sebagai syarat untuk pengembangan produk baru oleh bank. Dengan demikian, bank yang mampu mengelola risiko dengan baik termasuk risiko kredit, operasional, pasar, dan likuiditas, akan lebih berpeluang meningkatkan profitabilitas dalam kerangka kebijakan KBMI.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam proses penelitian, antara lain.

1. Beberapa bank dengan pengelolaan risiko dan struktur modal yang tidak sesuai dengan standar umum atau memiliki nilai ekstrem dalam penelitian ini tidak dimasukkan ke dalam sampel.
2. Penelitian ini menggunakan *Net Interest Margin* (NIM) sebagai proksi untuk risiko pasar dimana pengukuran ini tidak sepenuhnya mencerminkan keseluruhan eksposur risiko pasar, seperti risiko nilai tukar dan fluktuasi harga pasar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan proksi risiko pasar yang lebih representatif, seperti *Value at Risk* (VaR), Aset Trading, Derivatif dan FVO terhadap Total Aset, *Total Structured Product* terhadap Total Aset, dan pengukuran sensitivitas terhadap perubahan suku bunga dan nilai tukar, agar hasil analisis lebih akurat dan komprehensif.

3. Selama periode penelitian, saat berlakunya kebijakan bersamaan dengan pandemi COVID-19 yang mana bisa memengaruhi hasil penelitian, kondisi ini dapat menghasilkan yang berbeda apabila penelitian dilakukan diluar pandemi

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah.

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah dan memperluas sampel penelitian dengan memasukkan bank-bank dengan karakteristik yang lebih beragam.
2. Menambah variabel lain yang lebih luas terutama risiko-risiko yang dihadapi oleh perbankan seperti risiko hukum, risiko reputasi, risiko kepatuhan, risiko stratejik, atau variabel lainnya yang menjelaskan mengenai nonfinansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. W., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum Persero Periode 2013-2020. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 66–77. <https://doi.org/10.47080/progress.v5i1.1629>
- Anggraini, M. R., & Aisjah, S. (2024). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 3(1), 87–98. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21776/jmrk.2024.03.2.08>
- Anisa, S. T., & Anwar, S. (2021). Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Tingkat Likuiditas Sebagai Variabel Intervening. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(2), 131–149. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.346>
- Anton, F. (2010). Menuju Teori Stewardship Manajemen. *Majalah Ilmiah Informatika*, 1(2), 61–80.
- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- BCBS. (2010). *Basel III a global regulatory framework for more resilient banks and banking systems* (Issue June). Basel Committee on Banking Supervision. http://www.bis.org/publ/bcbs189_dec2010.pdf
- Chakroun, F., & Abid, F. (2016). Capital adequacy and risk management in banking industry. *Applied Stochastic Models in Business and Industry*, 32(1), 113–132. <https://doi.org/10.1002/asmb.2127>
- Dani, S. R., & Widyaningsih, M. (2022). Analisis Pengaruh Likuiditas dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)*, 4(1), 57–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.36908/jimesha.v4i1.359>
- Demirgüç-Kunt, A., Pedraza, A., & Ruiz-Ortega, C. (2021). Banking sector performance during the COVID-19 crisis. *Journal of Banking and Finance*, 133. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2021.106305>
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49–64. <https://doi.org/10.1177/031289629101600103>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, M. F., & Maimunah, M. (2021). The Effect Of Non Performing Loans

- On Profitability In Conventional Banks Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 10, 100–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.32524/jia.v1i1.469>
- Hassan, M. (2020). How bank regulations impact efficiency and performance? *Journal of Financial Economic Policy*, 12(4), 545–575. <https://doi.org/10.1108/JFEP-06-2019-0119>
- Hotpartua, C., & Paranita, E. S. (2020). Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank BUMN Berdasarkan Metode RGEC. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 03(02), 249–262. <https://inobis.org/ojs/index.php/jurnal-inobis/article/view/135/109>
- Iklilatul, A., Salsabila, A., Makruf, A., Alfaritsi, R., & Astuti, R. P. (2024). Restrukturisasi Perbankan Dan Sistem Serta Kebijakan Perbankan Di Indonesia. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(6), 629–631. <https://doi.org/https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i6.622>
- Ismail, M., & Indrawati, Y. (2020). *Paradigma Baru Kebijakan Moneter: Menakar Pelajaran Krisis Keuangan Global*. CV. Pustaka Abadi.
- Jahrotunnopus, N., & Manda, G. S. (2021). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2020. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 157. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.265>
- Kusnadi, N. K., & Sukartaatmadja, S. (2022). Pengaruh Loan To Deposite Ratio (LDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(1), 115–120. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i1.1188>
- Lestari, W. D., & Setianegara, R. G. (2020). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Keunis Journal Finance and Business*, 8(1), 82. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32497/keunis.v8i1.2136>
- Maharani, S. A., Slamet, A. R., & Rahman, F. (2020). Pengaruh CAR, NPL, LDR dan NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *E - Jurnal Riset Manajemen*, 10(07), 82–94. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/10397>
- Mawarti, N. A., & Keristin, U. W. (2024). Pengaruh Risiko Pasar dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(2), 231–238. <https://doi.org/10.35957/prima.v4i2.7145>
- Mosey, A. C., Tommy, P., & Untu, V. (2018). Pengaruh Risiko Pasar Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1338–1347. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.6.3.2018.20217>
- Munggar, P. W., & Maria, G. S. (2021). Pengaruh Risiko Kredit Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*,

5(2), 2021. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4319>

Oktavianie, R. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Keterandalan Laporan Keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Musi Rawas. *Smart Accounting Journal*, 10(2), 29–46. <https://www.ejurnal.unmura.org/index.php/smartaccounting/article/view/67/84>

Otoritas Jasa Keuangan. (2021). POJK No.12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum.

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Booklet Perbankan Indonesia 2022*.

Parulian, P., & Bebasari, N. (2024). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(1), 830–839. <https://doi.org/10.36778/jesy.v7i1.1492>

Perdana, D. (2023). Resiliensi Perbankan Indonesia Selama Pandemi Covid-19: Suatu Evaluasi Multidimensional Berbasis MCDM. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(2), 346–369. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i2.212>

Pervez, A., Naveenan, R. V., Alyamoor, A. H., Bansal, R., Gupta, A., & Titus, T. J. (2023). Impact of Capital Adequacy and Risk on Bank Performance: An Empirical Study. *AIP Conference Proceedings*, 2587(1). <https://doi.org/10.1063/5.0150407>

Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Jurnal Nominal*, VII(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>

Pratiwi, D., & Kurniawan, B. (2018). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1), 73–94. <https://doi.org/10.30813/jab.v10i1.988>

Prayogi, A., Danial, D. M., & Jhoansayah, D. (2024). Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Studi Keuangan pada perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2020). *Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14(1), 291–299. <https://doi.org/https://doi.org/10.24929/feb.v14i1.2644>

Rahmawati, R. W., Zulaihati, S., & Fauzi, A. (2021). Pengaruh LDR, NPL dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(2), 280–294. <https://doi.org/10.21009/japa.0202.06>

Sante, Z. V., Murni, S., & Tulung, J. E. (2021). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di LQ45, BUKU III dan BUKU IV Periode 2017-2019. *Jurnal EMBA*, 9(3), 1451–1462. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v9i3.35784>

Setyawan, D. A. (2021). *Hipotesis Dan Variabel Penelitian*. CV Tahta Media Group.

Sudarmanto, E., Astuti, Kato, I., Simarmata, E. B. H. M. P., Yuniningsih, Wisnujati,

- I. N. S., & Siagian, V. (2021). *Manajemen Risiko Perbankan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Suhandi, S. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas Dengan Loan To Deposit Ratio (LDR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Bank BUMN Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 – 2018). *Sains Manajemen*, 5(1), 1–19. <https://doi.org/10.30656/sm.v5i1.1521>
- Sukma, N., Saerang, I., & Tulung, J. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Kategori BUKU 2 Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA*, 7(3), 2751–2760. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.23739>
- Sunaryo, D., Kurnia, D., Adiyanto, Y., & Quraysin, I. (2021). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Bank Umum Di Asia Tenggara Periode 2012-2018. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 11(1), 62–79. <https://doi.org/10.34010/jika.v11i1.3731>